

MEWUJUDKAN MADRASAH DIGITAL DI MTsN 3 PONOROGO SEBAGAI KEUNGGULAN BERSAING DI ERA *SOCIETY*

Dian Pratiwi¹, Nio Nilasari Nur Valentin²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo

e-mail: dianpratiwi@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

The development of information technology in the world of education is growing very rapidly. This has an impact on the demands that every educational institution must be able to develop all the potential that exists in managing technology. Apart from that, along with the development of the digital era, there has been a renewal of the societal era which emphasizes four aspects, namely 4C which includes Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration. MTsN 3 Ponorogo is a digital madrasah that applies technology in education management. This research uses a qualitative field study method with a data description approach. This research aims to find out what strategies MTsN 3 Ponorogo uses in realizing digital madrasahs in the era of society. This research resulted that the strategy used was to use and develop several applications to support education management in the era of society and as a way for MTsN 3 Ponorogo to have a competitive advantage with a differentiation strategy.

Keywords: *Digital Madrasah, Competitive Advantage, Society Era, Differentiation Strategy*

PENDAHULUAN

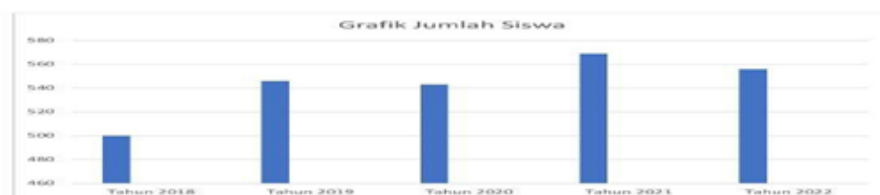
Keberadaan masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal penting pasalnya masyarakat adalah elemen utama atau konsumen pokok dalam pendidikan. Esensi hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan keterlibatan, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moril dan finansial. Selain itu untuk menjalin kerjasama dan bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan kemajuan pendidikan.¹

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang berangkat dari perkembangan pendidikan pesantren. Madrasah ada sejak dahulu kala sebelum Belanda menjajah Indonesia. Madrasah ini dulunya bernama lembaga pendidikan Islam yang mengorientasikan kegiatannya untuk mendidik para siswanya mendalami ilmu agama. Untuk mengimbangi kemajuan zaman pemerintah menyebarkan pendidikan model barat atau sekolah umum. Sehingga dari kalangan umat Islam muncul keinginan untuk mengakulturasikan lembaga pendidikan Islam dengan sekolah umum sehingga mereka mendirikan madrasah.²

¹ Suardi M, "Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 118–119.

² Hasri, "MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Hasri," *Al- Khwarizmi* 2, no. 1 (2014): 72.

Dalam perkembangannya kualitas dan kuantitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi MTsN 3 Ponorogo, hal ini diperkuat dengan adanya animo masyarakat. Berikut data 5 tahun terakhir perkembangan siswa di MTsN 3 Ponorogo.



Gambar 1. Grafik perkembangan siswa di MTsN 3 Ponorogo

Pada 5 tahun terakhir ini perkembangan kuantitas peserta didik di MTsN 3 Ponorogo sudah bisa dikatakan meningkat sangat baik. Hal ini didasari dengan upaya para tenaga pendidik dan kependidikan yang selalu berusaha tiada henti dalam memberikan pelayanan terbaik. Selain itu dengan beberapa program-program yang ditawarkan sehingga menjadi daya tarik MTsN 3 Ponorogo.

Dengan berjalannya waktu di era serba digital ini MTsN 3 Ponorogo menyatakan menerima dan merespon perkembangan era *Society*. MTsN 3 Ponorogo sudah menerapkan dimensi 4C era *society* yang meliputi *Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*. 4C ini diterapkan ke dalam pemanfaatan media sosial yang melibatkan para siswa sehingga hal ini menuntut para siswa untuk mengembangkan sikap kreatif dan terampil dalam segala bidang agar terciptanya konten video yang menarik dan juga kolaborasi antara guru dan siswa.

Dalam perkembangannya MTsN 3 Ponorogo mengembangkan sistem madrasah unggulan yang dimana memiliki enam kriteria dalam penerapannya. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi MTsN 3 Ponorogo dalam melahirkan peserta didik yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan keagungan budi pekerti sebagai point utamanya. Selain itu hal ini didasari dengan kuat pentingnya memiliki akhlakul karimah. Terlebih di era saat ini yang di mana semua serba moderen dan canggih yang dimana para remaja bisa dikatakan sangat minim akhlak. Selain itu untuk memberikan output dari segi kualitas maka MTsN 3 Ponorogo berusaha menerapkan motivasi kepada setiap peserta didiknya khususnya dalam berprestasi. Serta kehidupan disiplin dan manajemen waktu yang baik.

Menurut Ahmad Zayadi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pengembangan madrasah* menyatakan bahwa Madrasah Unggulan adalah sebuah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.³ Sedangkan tujuan madrasah unggulan secara khusus adalah madrasah unggulan menghasilkan pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal Unggul

³ Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005),57.

dalam hal IMTAQ. Unggul dalam hal IPTEK. Keagungan budi pekerti. Motivasi tinggi untuk mencapai prestasi. Kreatif dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin yang tinggi.⁴

Berangkat dari madrasah unggulan MTsN 3 Ponorogo mengembangkan kemampuan yang dimiliki terutama dalam persaingan dunia pendidikan melalui pengembangan madrasah digital. Madrasah digital merupakan salah satu program Kementerian Agama. Pada tahun 2019 Balai Litabng Agama Jakarta menyusun panduan penyelenggaraan madrasah digital. Panduan ini bertujuan sebagai upaya akselerasi integrasi TIK dalam penyelenggaraan Pendidikan di madrasah. Melalui program ini diharapkan seluruh madrasah mampu mengembangkan madrasah digital sesuai dengan pemanfaatan TIK secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan perkembangan revolusi 4.0 atau era digitalisasi.

Keunggulan bersaing merupakan perkembangan dari nilai yang mampu diciptakan oleh sebuah organisasi atau lembaga untuk konsumennya. Keunggulan bersaing bertujuan untuk meraih keuntungan sebuah organisasi atau lembaga yang lebih tinggi dengan rata-rata keunggulan yang diperoleh pesaing dalam sebuah lembaga.

Menurut David A. Aaker dalam buku Manajemen Ekuitas menjelaskan bahwa keunggulan bersaing adalah jantung kinerja perusahaan dalam bersaing. Keunggulan bersaing umumnya tumbuh dari nilai atau manfaat yang dapat diciptakan perusahaan bagi para pembelinya.⁵

Strategi merupakan implementasi dari manajemen strategi yang digunakan sebuah lembaga untuk menghasilkan suatu cara praktis mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Salah satu bentuk penerapan strategi di dalam pengelolaan lembaga dengan menerapkan analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.⁶ Sedangkan menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai : “analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)”.⁷

Era *Society* adalah era dimana semua teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.⁸ Revolusi industri merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu. Era digital yang sedang berlangsung saat ini membawa dampak yang begitu besar bagi kehidupan khususnya dalam dunia

⁴ Zayadi,30.

⁵ David A. Aaker, *Manajemen Ekuitas* (Jakarta: Mitra Utama, 2001),78.

⁶ Philip Kotler dan Kevin Keller Lane, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Indeks, 2009),63.

⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013),19.

⁸ Suherman et al., *Industry 4.0 vs. Society 5.0* (Banyumas, Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020),5.

pendidikan. Pendidikan islam sebagai subsistem pendidikan nasional juga tidak bisa di hindari terkait keberadaan teknologi informasi yang berkembang saat ini.⁹

Beberapa penelitian telah mengkaji penelitian yang hampir sama. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hadiyati, Fathurahman, dan Idel Waldelmi yang berjudul *Strategy for Building a Positive Image Through the Publication of Scientific Works*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan strategi membangun citra positif perguruan tinggi melalui publikasi karya ilmiah di Universitas Lancang Kuning ini dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki dalam menangkap yang ada peluang antara lain melalui Memanfaatkan tim pengelola jurnal yang kuat untuk melamar secara online akreditasi jurnal nasional dalam meningkatkan citra institusi,¹⁰

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di tingkat Tsanawiyah yang dimana belum semua lembaga pendidikan jenjang menengah menerapkannya. Selain itu dengan adanya kelas multimedia sebagai bukti bahwa MTsN 3 Ponorogo telah menerima era *society* sebagai zaman perkembangan teknologi. Didukung dengan respon masyarakat serta para tenaga pendidik dan kependidikan yang mendorong MTsN 3 Ponorogo terus mengembangkan kreatifitas para siswanya dan keberhasilan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pengelolaan pendidikan sehingga pada bulan mei 2023 MTsN 3 Ponorogo resmi menyandang gelar sebagai madrasah digital oleh Kementerian Agama Ponorogo.

Berdasarkan hasil temuan data menyatakan bahwa MTsN 3 Ponorogo sudah menjalankan sistem manajemen humas sesuai dengan tupoksinya dan menggunakan strategi yang tepat sasaran dalam menarik minat konsumen pendidikan sesuai dengan kriteria madrasah unggulan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, melakukan kunjungan ke sekolah dasar dan MI yang berada di wilayah kecamatan Babadan, Lembeyan, dan Sukorejo, mengadakan kegiatan bersama masyarakat, dan menjalin kerjasama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo dalam bidang multimedia. Selain itu dalam analisis SWOT MTsN 3 Ponorogo juga selalu mempertimbangkan SWOT dalam menjalankan rencananya untuk mencapai tujuan yang tepat sasaran. Sehingga di tahun 2023 tepatnya pada bulan mei MTsN 3 Ponorogo menyandang gelar sebagai Madrasah digital karena sudah menerapkan beberapa aplikasi digital sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran seperti *e-learning*, SIAKAD, dan *zoom meeting*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi keunggulan bersaing apa yang digunakan MTsN 3 Ponorogo dalam mewujudkan madrasah digital di era *society*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di MTsN 3 Ponorogo yang beralamatkan Jalan S. Sukowati Nomor 90

⁹ Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Era Digital," *Fitrah kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Padang* 03, no. 1 (2017): 212.

¹⁰ Fatkhurahman, Hadiyati, dan Idel Waldelmi, "Strategy for Building a Positive Image Through the Publication of Scientific Works," *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 17, no. 2 (2022), 181-191.

Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Adapun metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan mengungkap strategi Humas MTsN 3 Ponorogo dalam mewujudkan citra sebagai madrasah digital di era *Society*. Dalam hal ini peneliti mengungkap suatu keadaan secara mendalam dan ikut terjun langsung di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi real atau *natural setting*, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan.¹¹ Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif interaktif yang dilakukan secara terus menerus hingga mendapatkan kebenaran data. Hal tersebut meliputi : data *condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mewujudkan madrasah digital di mtsn 3 ponorogo sebagai keunggulan bersaing di era *society* menghasilkan beberapa temuan.

Mewujudkan madrasah digital di mtsn 3 ponorogo sebagai keunggulan bersaing di era *society*

Beberapa temuan yang didapatkan dari data di lapangan terkait dengan strategi keunggulan bersaing MTsN 3 Ponorogo diantaranya yaitu penggalan riset sesuai kebutuhan masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian. Penggalan riset masalah ini dilakukan secara bertahap dan terus menerus guna mencukupi kebutuhan masyarakat khususnya pada bidang pendidikan di tingkat menengah pertama. Dalam hal ini pihak MTsN 3 Ponorogo bersama humas melakukan penggalan terhadap bidang apa saja yang dibutuhkan dan digemari siswa ditingkat menengah pertama contohnya seperti olah raga dan multimedia. Di tahun 2022 MTsN 3 Ponorogo membuka kelas bina prestasi program multimedia dan olah raga yang bertujuan untuk mewadahi para siswa yang berkompeten dibidangnya. Selain itu kelas multimedia ini juga sebagai bukti bahwasanya MTsN 3 Ponorogo merespon dan menerima perkembangan era *society* khususnya dibidang teknologi.

Setelah melakukan penemuan riset kemudian masuk dalam tahapan perencanaan humas bersama para jajaran kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, kepala TU, dan beberapa jajaran komite madrasah membentuk suatu perencanaan dalam mewujudkan citra sebagai madrasah digital yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Dampak dari covid-19 kemarin menuntut para tenaga pendidik harus kreatif dalam mengelola teknologi sebagai media infomasi yaitu salah satunya memanfaatkan *google classroom*, *zoom meeting*, dan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Selain itu bidang humas juga membuat perencanaan terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan dakwah. Sebelum

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),9.

memutuskan menggunakan media sosial tersebut pihak humas melakukan survey terkait aplikasi apa saja yang digemari konsumen pendidikan saat ini khususnya dikalangan anak SD. Dalam hal ini menghasilkan bahwa aplikasi tiktok dan youtube merupakan salah satu aplikasi yang dimana semua anak memilikinya. Selain itu dalam perencanaannya ada beberapa media sosial yang akan digunakan seperti tiktok, IG, Youtube, Facebook, dan web. Tentunya dalam pemanfaatannya juga harus diimbangi dengan kreatifitas dalam menciptakan konten-konten yang mendidik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembuatan konten nantinya juga melibatkan siswa serta beberapa tenaga pendidik. Tujuan pembuatan konten ini adalah untuk menampilkan wajah madrasah ke khalayak umum.

Pada tahap pelaksanaannya humas melibatkan seluruh elemen yang ada di madrasah. Dalam hal ini humas memiliki tim khusus yang menangani dalam pembuatan konten video. Tim ini bertugas untuk membuat konten, mencari pemeran konten, serta menentukan konsep dan ide konten. Biasanya konten humas berisi tentang suatu hal yang berbau pendidikan seperti konten adab bertemu guru, konten makan dan minum, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTsN 3 Ponorogo tersebut. Selain itu humas juga melakukan kunjungan ke sekolah dasar yang ada di sekitar Kecamatan Babadan, Kecamatan Lembeyan Magetan, dan Kecamatan Sukorejo. Hal ini bertujuan untuk melakukan promosi *offline*. Selain itu humas juga mengadakan kegiatan bersama masyarakat guna menciptakan hubungan yang harmonis dan positif dengan melalui kegiatan qurban bersama, santunan anak yatim piatu, dan istigiosah kubro.

Dalam tahapan pengevaluasiannya dilaksanakan setiap 1 minggu sekali dan dilakukan evaluasi besar secara 6 bulan sekali atau tiap 1 semester. Tujuan dari evaluasi ini adalah memperbaiki suatu hal yang dirasa masih kurang serta meningkatkan yang sudah baik. Contohnya dalam pengelolaan media sosial perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus agar mendapatkan hasil yang baik. Serta memperbaiki yang masih kurang seperti memuat lebih banyak konten edukasi, lebih menampilkan wajah madrasah dengan melalui konten video film layar pendek.

Mewujudkan madrasah digital di mtsn 3 ponorogo sebagai keunggulan bersaing di era *society*

Menurut Michael E. Proter dalam buku strategi bersaing ada tiga strategi yang dapat digunakan oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu keunggulan biaya, differensiasi dan fokus.¹² Strategi bersaing yang digunakan MTsN 3 Ponorogo yaitu strategi differensiasi. Diferensiasi merupakan upaya untuk membuat pelayanan dan produk kita berbeda dengan yang lain. Produk dan pelayanan harus memiliki kelebihan atau keistimewaan tersendiri yang akan menjadi daya tarik atau magnet terhadap konsumen. Menurut David Hunger dan Thomas Wheelen yang menyatakan bahwa diferensiasi merupakan strategi aktif untuk mendapatkan hasil di atas rata-rata dalam sebuah bisnis tertentu karena loyalitas mereka akan menimbulkan peningkatan

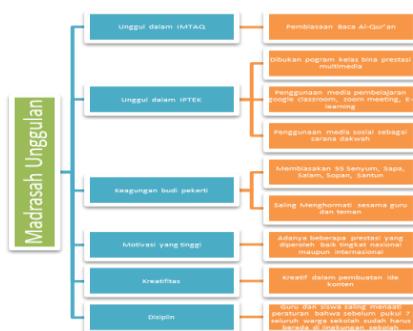
¹² Michael E. Porter, *Strategi Bersaing* (Jakarta: Erlangga, 2001),62.

pangsapasar. Strategi diferensiasi berhubungan dengan persepsi pelanggan atas perbedaan-perbedaan yang ditawarkan dalam bentuk penyajian suatu produk/jasa, maka perusahaan akan memberikan pelayanan sebaik mungkin guna meningkatkan posisi diferensiasi yang dimilikinya. Diferensiasi merupakan suatu strategi dimana suatu perusahaan berhasil/sukses dengan mengembangkan dan memelihara keunikan nilai untuk produk yang disediakan perusahaan. Keunikan sebagai strategi bersaing dapat berupa kualitas, pelayanan, kenyamanan. Dengan strategi ini perusahaan tidak harus menjual produk dengan harga murah bahkan dengan harga tinggipun pelanggan tidak akan merasa keberatan karena value yang diberikan perusahaan tersebut tinggi. Keunggulan bersaing diperoleh dari berbagai kompetensi yang dimiliki. Keunggulan bersaing yang diperoleh dari strategi diferensiasi diharapkan dapat menghantarkan perusahaan menghasilkan kinerja pemasaran yang baik seperti volume penjualan, pertumbuhan pasar, pertumbuhan pelanggan. Menurut Porter keunggulan bersaing dari strategi diferensiasi akan menjadi instrumen yang baik untuk menghasilkan kinerja pemasaran.¹³

Ada beberapa strategi yang digunakan MTsN 3 Ponorogo dalam mewujudkan citra sebagai madrasah digital yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai sarana dakwah, menjalin komunikasi dengan masyarakat, membuat konten kreatif dan edukasi, serta menjalin kemitraan. Menurut Rachmat strategi merupakan sekumpulan tindakan yang mengantarkan pada nilai kemenarikan untuk menghasilkan sesuatu yang memuaskan.¹⁴ Strategi MTsN 3 Ponorogo dalam mewujudkan citra sebagai madrasah digital ini melalui pemanfaatan media sosial IG, Tiktok, Web, dan konten video yang di unggah di youtube. Selain itu ada beberapa strategi yang digunakan MTsN 3 Ponorogo untuk menarik minat konsumen pendidikan yaitu dengan menjalin kerjasama dengan SMK 2 PGRI Ponorogo dalam bidang IT khususnya multimedia. Disamping itu masyarakat merupakan elemen penting sehingga harus tercipta hubungan yang harmonis. Hubungan yang baik itu di jalin melalui kegiatan bersama melalui beberapa program sosial yang bersifat seperti santunan anak yatim piatu, kurban ersama ketika idul adha. Di dalam mewujudkan citra sebagai madrasah unggulan di era *society* MTsN 3 Ponorogo juga memiliki program andalan yang memang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan salah satu hal penting agar terwujud visi dan misi madrasah unggulan.

¹³ A. Aaker, *Manajemen Ekuitas*, 105.

¹⁴ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2014), 2.



Gambar 1. Visi Misi Madrasah Unggulan MTsN 3 Ponorogo

MTsN 3 Ponorogo menjalin kemitraan dengan SMK PGRI 2 Ponorogo dalam bidang multimedia. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa MTsN 3 Ponorogo khususnya kelas multimedia dalam bidang teknologi. Selain itu untuk mengarahkan bagi peserta didik yang nantinya akan melanjutkan ke jenjang pendidikan kejuruan atau SMK. Saat ini perkembangan digitalisasi menuntut para peserta didik harus pandai dalam menggunakannya. Karena tidak semua teknologi berdampak pada hal positif, tergantung dari cara memanfaatkannya. Oleh karena itu dengan menjalin kemitraan bersama SMK PGRI 2 Ponorogo ini bertujuan supaya terarahnya pemanfaatan teknologi yang mengarah pada hal positif.

Madrasah digital yang dikembangkan adalah madrasah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan menggunakan aplikasi digital; menyelenggarakan pembelajaran TIK dalam bentuk mata pelajaran, muatan lokal, atau ekstrakurikuler; menerapkan strategi, sumber dan media pembelajaran berbasis TIK serta menerapkan aplikasi digital dalam sistem penilaiannya (Konsep madrasah tersebut dapat disebut *Smart* madrasah). Dalam konsep tersebut perangkat digital bukanlah tujuan melainkan alat bantu penunjang efektifitas dan efisiensi. Keutamaan aspek manusia menjadi supermasi sebagai brain source, penentu kebijakan, memberikan sentuhan kemanusiaan dan sebagai operator perangkat digital.

Pada bulan Mei 2023 MTsN 3 Ponorogo sudah menyandang gelar sebagai madrasah digital hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa aplikasi pembelajaran yang digunakan seperti SIAKAD, *e-learning*, *zoom meeting*, dan *e-money*. Setiap aplikasi ini memiliki fungsi yang berbeda-beda. Aplikasi SIAKAD berfungsi untuk membantu siswa mengakses jadwal pelajaran dan nilai. Tak hanya siswa guru pun juga bisa mengakses SIAKAD. *E-learning* bertujuan sebagai media pembelajaran berbasis online yang membantu siswa dalam pelaksanaan ujian. *E-money* merupakan aplikasi yang digunakan untuk membantu siswa dalam hal keuangan seperti pembayaran daftar ulang, pembayaran SPP, dan pembayaran buku. Upaya yang dilakukan MTsN 3 Ponorogo terkait penggunaan TIK selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman.

Selain itu MTsN 3 Ponorogo juga mengintensifkan pengelolaan media sosial dengan penjadwalan rutin pembuatan konten setiap 1 bulan 2 kali. Selain itu pembuatan konten video ini

juga melibatkan guru hal tersebut bertujuan untuk mengasah kreatifitas dan skill serta ketrampilan guru. Karena di Era *Society* ini menekankan 4C yaitu *Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration*. Siswa dituntut untuk berpikir kritis serta memiliki kemampuan kreatif. Hal ini dikairkan dengan literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan mengumpulkan, memilah, mengolah, memyajikan dan menggunakan data digital. Dalam kompetensi ini termasuk didalamnya kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi dan kreartifitas. Pendidikan karakter adalah penanaman sikap spiritual, kepribadian dan sosial dalam memerankan fungsinya sebagai ummat beragama, sebagai warga negara, sebagai professional, dan sebagai warga dunia yang menghargai sesame, budaya dan alam dalam kehidupan sehari-hari. Belajar sepanjang hayat (*life long learning*) adalah sikap pembelajara sejati dimana seseorang terus termotivasi untuk belajar secara mandiri dan sukarela untuk memahami sesuatu dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa terikat waktu, tempat dan situasi. Pada karakter ini terdapat sikap selalu ingin tahu, tekun dan rajin. Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah karakter belajar sebuah pendekatan sistem pengajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok yang dibuktikan dengan penguasaan kompetensi baik sikap, pengetahuan atau keterampilan. Dengan adanya konten video ini menuntut siswa mengembangkan kreatifitasnya dengan melalui kolaborasi bersama para guru. Implementasi komunikasi pada siswa dibuktikan dengan adanya kegiatan *public speaking* yang dilakukan oleh masing-masing kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih mental siswa berbicara di depan umum serta membentuk karakter siswa mandiri. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting. komunikasi bukan perihal perkataan akan tetapi penyampaian maksud untuk memahami pesan yang kita kirim kepada penerima. Di MTsN 3 Ponorogo komunikasi merupakan hal yang sangat penting yang menjadi sebuah nilai plus bagi lembaga pendidikan. MTsN 3 Ponorogo banyak meraih prestasi dalam bidang *public speaking* melalui perlombaan pidato baik bahasa Indonesia, jawa, inggris, maupun bahasa arab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang digunakan MTsN 3 Ponorogo guna mewujudkan madrasah digital di era *society* yaitu startegi differensisasi dengan upaya memberikan keunggulan pelayanan yang tidak semua lembaga miliki. Seperti halnya melalui dibukanya kelas multimedia dan olah raga serta *lunchingnya* beberapa aplikasi pembelajaran digital yang memudahkan dalam pengelolaan sistem pendidikan di lingkungan MTsN 3 Ponorogo serta mendukung adanya penerapan madrasah digital. Dengan adanya aplikasi tersebut bertujuan untuk mengefektifkan pembelajaran berbasis teknologi serta sebagai upaya mengikuti dan menerima perkembangan era *society*. Ada beberapa aplikasi yang digunakan seperti SIAKAD, *E-learning*, *Zoom meeting*, dan *E-money*. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan menggunakan aplikasi seefektif mungkin, oleh karena itu untuk

meningkatkan pelayanan dan kepuasan pelanggan MTsN 3 Ponorogo mengadakan kegiatan sosialisasi dan training setiap satu bulan sekali.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Aaker, David. *Manajemen Ekuitas*. Jakarta: Mitra Utama, 2001.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- E. Porter, Michael. *Strategi Bersain*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fatkhurahman, Hadiyati, dan Idel Waldelmi. "Strategy for Building a Positive Image Through the Publication of Scientific Works." *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta* 17, no. 2 (2022).
- Hasri. "MADRASAH SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Hasri." *Al- Khwarizmi* 2, no. 1 (2014).
- Kotler, Philip, dan Kevin Keller Lane. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks, 2009.
- M, Suardi. "Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017).
- Nuryadin. "Strategi Pendidikan Islam Era Digital." *Fitrah kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Padang* 03, no. 1 (2017).
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo, dan Irjus Indrawan. *Industry 4.0 vs. Society 5.0*. Banyumas, Jawa Tengah: Cv. Pena Persada, 2020.
- Zayadi, Ahmad. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005.